

PENGEMBANGAN MEDIA KALENDER PENGINGAT PADA PASIEN TBC DALAM PENCEGAHAN TB-RO

Development of Reminder Calendar Media for TB Patients in Prevention of TB-RO

Nadia Dewi Ulfah^{1*)}, M. Aris Rizqi¹

^{1*)} Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung,

Email: nadiadewiulfa@gmail.com dan data.arisrizqi@gmail.com

ABSTRACT

Background: Tuberculosis is a direct infectious disease caused by TB bacteria (*Mycobacterium Tuberculosis*). Discontinuation of treatment in pulmonary TB patients will cause TB-RO cases. The development of calendar media is carried out as an effort to promote health to prevent an increase in TB-RO cases. **Objective:** to produce an appropriate calendar media as a reminder to TB patients in TB-RO prevention in the working area of the Kotakaler Health Center, Sumedang Regency. **Methods:** This research is a development research using the ADDIE design model which consists of five stages, namely analysis, design, development, implementation or delivery, and evaluation. The sample in this study were 18 TB patients in the working area of the Kotakaler Health Center which were selected using a purposive sampling technique. **Results:** This study shows that the results of the feasibility test from material experts are 77.89% and media experts are 71.11%, which means that the media is "appropriate" to be used. Meanwhile, the results of the feasibility test in the small group were 93%, which means that the media was "very feasible" to be used. **Conclusion:** So it can be concluded that the media calendar "Know and Prevent TB-RO" is feasible to use and can be used as an alternative media for health promotion to prevent TB-RO. **Recommendation:** this calendar media that has been made can be used as an alternative media for health promoters to educate about TB-RO and this research can be continued to see the effectiveness of this calendar media in increasing knowledge about TB-RO.

Keywords: ADDIE model, calendar media, TB-RO

ABSTRAK

Latar belakang: Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium Tuberculosis*). Putusnya pengobatan pada pasien TB Paru ini akan menimbulkan kasus TB-RO. Pengembangan media kalender dilakukan sebagai upaya promosi kesehatan untuk mencegah kenaikan kasus TB-RO. **Tujuan:** untuk menghasilkan media kalender yang layak sebagai pengingat pada pasien TBC dalam pencegahan TB-RO di wilayah kerja Puskesmas Kotakaler Kabupaten Sumedang. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan moedel rancangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation Or Delivery, And Evaluation*. Sampel pada penelitian ini adalah 18 pasien TB di wilayah kerja Puskesmas Kotakaler yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan hasil uji kelayakan dari ahli materi adalah sebesar 77,89% dan ahli media sebesar 71,11% yang artinya media "layak" digunakan. Sedangkan hasil uji kelayakan pada kelompok kecil adalah sebesar 93% yang artinya media "sangat layak" digunakan. **Kesimpulan:** Sehingga dapat disimpulkan bahwa media kalender "Kenali dan Cegah TB-RO" ini layak untuk

digunakan dan dapat dijadikan alternatif media promosi kesehatan untuk mencegah TB-RO. Rekomendasi: media kalender yang telah dibuat ini dapat dijadikan alternatif media bagi promotor kesehatan untuk melakukan edukasi mengenai TB-RO dan penelitian ini dapat dilanjutkan untuk melihat efektifitas media kalender ini dalam meningkatkan pengetahuan mengenai TB-RO.

Kata kunci: ADDIE model, media kalender, TB-RO

PENDAHULUAN

Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium Tuberculosis*).¹ Menurut Laporan Riskesdas 2018, sebanyak 0,42% atau sekitar 1.017.290 penduduk Indonesia mengidap tuberkulosis (TB) dan sebanyak 30,8% diantaranya tidak rutin/patuh minum obat. Prevalensi terbanyak penderita TB di Indonesia berada di Provinsi Papua 0,77%; Banten 0,76%, dan Jawa Barat 0,63%.² Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang pada tahun 2021 tercatat ada 15 orang pasien TB-RO di wilayah Kabupaten Sumedang.³

Seseorang yang telah terkonfirmasi tuberkulosis harus rutin minum obat anti tuberkulosis (OAT) selama 6 bulan tanpa putus. Namun, pada beberapa kasus penderita TB ditemui kasus putus obat. Efek samping pengobatan seperti kehilangan nafsu makan, mual, sakit perut, nyeri sendi, kesemutan sampai dengan rasa terbakar di kaki, dan warna kemerahan pada air seni, menjadi alasan terbesar terjadinya kasus putus obat.⁴ Masalah resistensi (OAT) pada pengobatan TB perlu segera ditangani karena angka kejadian resistensi selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.⁵

Sebagai tindak lanjut hal tersebut, dilakukan berbagai upaya peningkatan kepatuhan minum (OAT) pada pasien TB menggunakan berbagai media. Kalender merupakan salah satu media pengingat yang menarik dan mudah diterapkan bagi segala kalangan. Media kalender merupakan media cetak yang cocok untuk penderita TB yang

mayoritas adalah orang tua dengan kondisi sosial ekonomi yang tidak begitu baik karena media ini murah dan dapat dimiliki oleh siapapun meskipun tidak mempunyai alat komunikasi (*handphone*).⁶

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk membuat pengembangan media kalender sebagai pengingat pada pasien TB.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang bertujuan untuk menghasilkan inovasi baik berupa suatu produk/media baru atau mengembangkan produk/media yang sudah ada agar lebih menarik sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan menguji keefektifan produk/media tersebut.⁷ Proses pengembangan media yang dipilih menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation or Delivery, and Evaluation*, yang merupakan suatu model pengembangan yang mempresentasikan tahapan-tahapan secara sistematis (tertata).⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 135 pasien TB yang kemudian diambil sebanyak 18 orang sebagai sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Kotakaler tahun 2022.

Proses pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei 2022. Calon responden penelitian diberikan Penjelasan Subjek Penelitian (PSP) dan *Informed Consent*

terlebih dahulu untuk melindungi hak dan privasi calon responden pada saat penelitian. Selanjutnya, peneliti menjelaskan mengenai media yang telah dibuat kepada responden. Kemudian dilakukan pengisian kuesioner penilaian kelayakan media oleh responden. Selain dinilai oleh responden, media juga sudah melalui penilaian uji kelayakan oleh ahli media dan ahli materi. Hasil penilaian tersebut akan dijumlahkan dan diambil nilai rata-ratanya.

Penelitian ini sudah mendapat keterangan layak etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung dengan nomor *ethical clearance* No. 109/KEPK/EC/IV/2022.

HASIL

Pengembangan media kalender “Kenali dan Cegah TB-RO” ini telah divalidasi oleh 1 orang ahli media, 1 orang ahli materi, 3 pasien TB-RO dan 18 pasien TB sebagai sasaran media. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik sebagai berikut :

Tabel 1
Karakteristik Ahli

Kategori	N	%
Pendidikan		
S1	0	0
S2	2	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	2	100
Perempuan	0	0

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa seluruh ahli (100%) dalam validasi media ini memiliki pendidikan S2 dan berjenis kelamin laki-laki.

Karakteristik sampel pada analisis kebutuhan dikelompokkan menjadi 2 kategori berdasarkan usia dan jenis kelamin dengan distribusi sebagai berikut:

Tabel 2

Karakteristik Sampel (Pengguna)
Analisis Kebutuhan

Kategori	N	%
Usia (Tahun)		
17-33	2	66,7
34-50	1	33,3
Jenis kelamin		
Laki-laki	2	66,7
Perempuan	1	33,3

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sampel pada tahap analisis kebutuhan didominasi oleh sampel yang berusia 17 – 33 tahun yaitu 66,67% dan sisanya 33,33% berusia 34 – 50 tahun. Sedangkan untuk jenis kelaminnya didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 66,67%.

Karakteristik sampel pada uji kelompok kecil dikelompokkan menjadi 2 kategori berdasarkan usia dan jenis kelamin dengan distribusi sebagai berikut:

Tabel 3
Karakteristik Sampel (Pengguna) Uji
Kelompok Kecil

Kategori	N	%
Usia		
17-33	9	50
34-50	9	50
Jenis kelamin		
Laki-laki	7	38,89
Perempuan	11	61,11

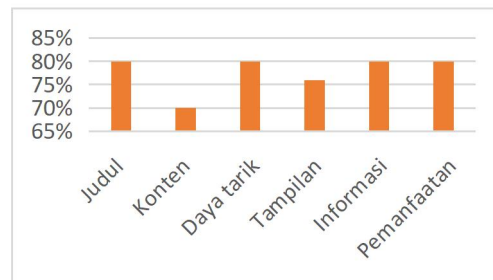
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sampel pada uji kelayakan media pada kelompok kecil usianya seimbang yaitu 50% berusia 17 – 33 tahun dan 50% berusia 34 – 50 tahun. Sedangkan untuk jenis kelaminnya didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 61,11%.

Pengembangan media dilakukan melalui 5 tahapan yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation or Delivery, and Evaluation*. Pada tahap analisis ini dilakukan analisis kebutuhan media melalui wawancara langsung kepada pasien TB-RO di kabupaten Sumedang. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pasien TB masih belum mengetahui dengan jelas mengenai TB-RO, penyebab, dan

dampaknya. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh peneliti seperti pertanyaan “Apakah Anda mengetahui apa itu TB?” salah satu responden menjawab “*Pokona mah terangna nu dirasakeun teh batuk, sesek, terus kudu minum obat 6 bulan*” (Saya tahunya yang saya rasakan itu saya batuk, sesak, dan harus minum obat selama 6 bulan) (R1). Lalu saat ditanyakan bagaimana dampak pengobatan TB yang tidak selesai, mereka hanya tahu bahwa pengobatan yang tidak selesai akan mempersulit penyembuhan “*Kalau tidak rutin nanti akan sulit disembuhkan seperti saya sekarang*” (R2). Selanjutnya dilakukan wawancara untuk mengetahui kebutuhan materi dan desain media. Dari hasil wawancara tersebut maka materi yang dibutuhkan dalam pembuatan media ini adalah definisi TB-RO, penyebab TB-RO, risiko TB-RO, cara pencegahan TB-RO, dan ajakan minum (OAT). Desain yang diperlukan adalah media dengan bahasa yang mudah dipahami, menyampaikan informasi yang sederhana dan mudah dimengerti, serta desain yang *Simple* namun menarik karena kebanyakan responden sudah berusia lanjut.

Selanjutnya peneliti membuat rancangan (tahap *Design*) sesuai dengan analisis kebutuhan yang telah dilakukan, melakukan tahap pengembangan dengan merealisasikan media yang telah didesain, melakukan tahap implementasi dengan memberikan dan menjelaskan isi media pada sasaran, serta melakukan evaluasi sesuai dengan komentar dan saran yang telah diberikan oleh ahli media, ahli materi, dan responden.

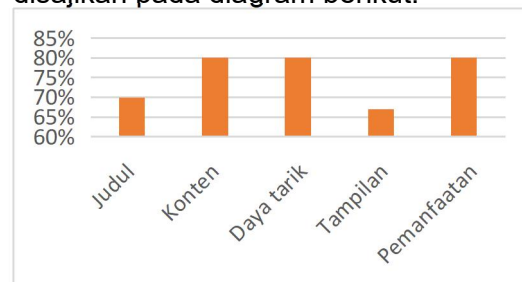
Hasil Validasi dari Ahli Materi pada media kalender “Kenali dan Cegah TB-RO” ini memperoleh penilaian sebesar 74 poin dari 95 poin atau sebesar 77,89%. Hasil penilaian dari ahli materi disajikan pada diagram berikut:



Gambar 1
Diagram hasil Validasi Ahli Materi

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa media “Kenali dan Cegah TB-RO” dapat digunakan dengan perbaikan berdasarkan beberapa komentar ahli materi seperti komentar bahwa tidak ada perintah untuk melingkari tanggal jika sudah minum obat, sehingga disarankan untuk pada bagian pencegahan di huruf (M) tambahkan perintah untuk melingkari tanggal jika sudah minum obat.

Hasil Validasi dari Ahli Media pada kalender “Kenali dan Cegah TB-RO” ini memperoleh penilaian sebesar 32 poin dari maksimal 45 poin atau sebesar 71,11%. Hasil penilaian dari ahli media disajikan pada diagram berikut:



Gambar 2
Diagram Hasil Validasi Ahli Media

Berdasarkan hasil penilaian ahli media di atas, dapat disimpulkan bahwa media “Kenali dan Cegah TB-RO” dapat digunakan dengan perbaikan berdasarkan komentar yang diberikan seperti pada tanggalannya, terlihat tanggalannya seperti yang blur (tidak jelas) sehingga mengurangi tingkat reliabilitas angka – angka nya.

Selain hari Minggu, hari libur juga belum ada dalam kalender ini dan media juga belum menyertakan panduan penggunaan media.

Setelah mendapatkan penilaian, saran, dan komentar dari ahli media dan ahli materi, kemudian peneliti melakukan perbaikan media. Setelah media selesai di revisi, peneliti melakukan uji coba media kepada sasaran. Hasil penilaian yang didapatkan sebanyak 18 sampel yang menilai kelayakan media. Dari 18 sampel tersebut diperoleh nilai rata-rata 93% yang artinya media kalender "Kenali dan Cegah TB-RO" ini "sangat layak" digunakan.

Selain memberikan penilaian, sampel juga memberikan beberapa komentar dan saran untuk perbaikan media. Secara keseluruhan, sampel berpendapat bahwa media sudah baik, bermanfaat, menarik dan mudah dipahami. Beberapa saran perbaikan yang diberikan oleh sampel terutama pada judulnya agar dibuat lebih besar dan dibuat singkatan yang lebih mudah diingat, selain itu adapula saran untuk penekanan pada bagian ajakan minum obatnya.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini pengembangan media dilakukan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation or Delivery, and Evaluation* (Benny, 2009).⁸ Tahapan pertama dalam penelitian pengembangan ini adalah analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan ini dilakukan kepada 3 pasien TB-RO untuk menggali dan mengetahui kebutuhan pasien TB-RO terhadap media yang akan dibuat. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tegeh, dkk. (2015), pada tahap ini dilakukan analisis mengenai kebutuhan sampel, karakteristik sampel, dan menganalisis materi yang relevan.⁹ Hal

ini sudah sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan menggali latar responden untuk mengetahui karakteristiknya, menggali kebutuhan responden, dan menganalisis materi sesuai kebutuhan. Hasil dari analisis kebutuhan ini adalah diperlukannya media edukasi mengenai TB-RO untuk mencegah terjadinya TB-RO pada pasien yang belum RO dan meningkatkan kepatuhan minum obat. Hasil analisis kebutuhan ini kemudian dijadikan dasar pertimbangan dalam membuat desain media.

Setelah mengetahui kebutuhan media, tahap selanjutnya adalah melakukan desain. Pada tahap ini dirancang struktur dan kerangka kalender yang akan dibuat. Desain media dibuat sesuai dengan sasaran penelitian yang mayoritas merupakan orang dewasa hingga lansia, sehingga diperlukan media dengan bahasa yang mudah dipahami, menyampaikan informasi yang sederhana dan mudah dimengerti, serta desain yang *simple* namun menarik. Setelah itu dikembangkan media dengan materi sesuai kebutuhan sasaran yang berisi pengertian, penyebab, risiko, dan cara pencegahan TB-RO.

Tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan. Pada tahap pengembangan dilakukan beberapa kegiatan seperti pencarian dan pengumpulan berbagai sumber yang relevan untuk memperkaya bahan materi, pembuatan gambar ilustrasi, bagan, dan grafik yang dibutuhkan, pengetikan, pengeditan, serta pengaturan *lay out* media.⁹ Tahapan ini sudah dilakukan oleh peneliti dengan membuat kerangka materi dari sumber yang relevan dan kemudian disajikan dalam media kalender dengan ilustrasi yang sesuai, melakukan pengeditan, dan pengaturan *lay out* media kalender. Hasil media yang telah jadi kemudian diuji kelayakannya oleh ahli media, ahli materi, dan kelompok kecil.

Setelah media selesai, dilakukan penilaian oleh ahli materi dan ahli media. Berdasarkan penilaian dari ahli materi pada media kalender “Kenali dan Cegah TB-RO” ini memperoleh penilaian sebesar 74 poin dari 95 poin. Nilai dari ahli materi ini sebesar 77,89% atau artinya media kalender “Kenali dan Cegah TB-RO” ini layak untuk digunakan. Selanjutnya, hasil penilaian dari ahli media pada kalender “Kenali dan Cegah TB-RO” ini memperoleh penilaian sebesar 32 poin dari maksimal 45 poin. Nilai akhir dari ahli media ini sebesar 71,11% atau artinya media kalender “Kenali dan Cegah TB-RO” ini juga layak untuk digunakan. Total nilai rata-rata dari penilai materi dan media didapatkan nilai sebesar 74,5% untuk materi dan media kalender “Kenali dan Cegah TB-RO” ini. Sehingga dari hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa media kalender “Kenali dan Cegah TB-RO” ini “Layak” digunakan dengan nilai 74,5%.

Selain dilakukan penilaian oleh ahli materi dan ahli media, terhadap kalender ini juga dilakukan uji coba pada kelompok kecil. Responden dalam penelitian ini ada penderita TB yang berusia 17 – 50 tahun. Dari hasil penilaian responden menyatakan bahwa mediana menarik, bermanfaat, dan mudah dimengerti. Selain itu, tampilan media pun warnanya nyaman dilihat. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh 18 responden diperoleh nilai rata-rata untuk media kalender “Kenali dan Cegah TB-RO” ini sebesar 93%.

Hasil validasi dan penilaian dari ahli materi, ahli media, dan kelompok kecil yaitu pasien TB. Berdasarkan komentar yang diberikan, kelebihan dari media kalender “Kenali dan Cegah TB-RO” adalah tampilan media yang menarik dan materi yang mudah dipahami. Artinya, sudah sesuai dengan kekuatan media kalender sebagai media visual sehingga tampilannya perlu diperhatikan agar dapat menarik minat

sasaran. Hal tersebut sudah sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suyasa dan Sedana (2020) yang menyatakan bahwa agar media cetak dapat terus bertahan dan berkembang maka perlu diperhatikan berbagai aspek seperti pengolahan data, perbaikan tata bahasa, serta desain tampilan pun harus dibuat menarik.¹⁰ Selain itu, media cetak cocok digunakan untuk sasaran pasien TB yang memerlukan pengingat setiap harinya karena media kalender ini dapat disimpan dan dibaca berkali-kali.

Media kalender yang baik dapat dijadikan media promosi kesehatan yang efektif. Hal tersebut dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Pulungan (2015) menunjukkan bahwa media kalender dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien TB Paru.⁶ Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan yang dilakukan Muchtar (2011) yang menunjukkan bahwa media kalender terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang gizi kurang dan gizi buruk.¹¹

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari hasil kegiatan analisis kebutuhan media kalender “Kenali dan Cegah TB-RO” pada pasien TB di UPT Puskesmas Kotakaler menunjukkan perlu adanya media edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan pasien TB mengenai TB-RO agar mampu mencegahnya dan meningkatkan motivasi minum obat.

Proses pembuatan *prototype* diawali dengan membuat matriks masalah kesehatan dan sasaran, membuat rancangan media, hingga menjadi sebuah rancangan yang konseptual yang kemudian akan dikembangkan pada tahap berikutnya.

Media yang telah selesai dibuat dan direvisi melalui uji kelayakan media

dengan hasil validasi ahli materi didapatkan 74 poin dari 95 poin dari ahli materi. Nilai dari ahli materi ini sebesar 77,89% atau artinya layak untuk digunakan. Selanjutnya, hasil penilaian dari ahli media didapatkan 32 poin dari maksimal 45 poin. Nilai akhir dari ahli media ini sebesar 71,11% atau artinya layak untuk digunakan. Uji pengguna didapatkan total skor rata-rata sebesar 93% dikategorikan sangat valid, tidak revisi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kedua orang tua beserta keluarga tercinta, seluruh jajaran direksi Poltekkes Kemenkes Bandung khususnya Jurusan Promosi Kesehatan, seluruh responden yang bersedia mengikuti penelitian beserta orang-orang yang terlibat di dalamnya, dan rekan-rekan seperjuangan yang telah mendukung serta memajukan do'a demi kelancaran penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

1. Kementerian Kesehatan RI. (2022). Penanganan TB Resisten di Indonesia. <https://mediakom.kemkes.go.id/index.php/posts/detail/penanganan-tb-resisten-obat-di-indonesia>.
2. Laporan Riset Kesehatan Dasar RI 2018
3. Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang Tahun 2021.
4. Sari, Ida Diana., Yuniar, Yuyun., & Syaripuddin, Muhamad. (2014). Studi Monitoring Efek Samping Obat Antituberkulosis Fdc Kategori 1 Di Provinsi Banten Dan Provinsi Jawa Barat. *Media Litbangkes* Vol 24 (1). Hlm 28-35. Zulaekah, S. (2012). Pendidikan Gizi dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan Gizi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2, 127-133.
5. Nugrahaeni, Dyan Kunthi dan Malik, Upep Saiful. (2015). Analisis Penyebab Resistensi Obat Anti Tuberkulosis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol 11 (1). hlm 8-15. Sofiana, L; Sri, S; Mara, I;. (2011). Fingernail Biting Increase The Risk of Soil Transmitted Helminth (STH) Infection in Elementary School Children. *Health Science Journal of Indonesia*, 2, 81-86.
6. Pulungan, Surya Syahputra. (2015). Pengaruh Media Poster Kalender dan Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasien TB Paru dalam Menjaga Kelangsungan Pengobatan Penyakit TB Paru di Puskesmas Terjun Kota Medan Tahun 2015. Tesis: Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
7. Muqdamien, Birru; dkk. (2021). Tahap Definisi dalam Four-D Model pada Penelitian Research & Development (R&D) Alat Peraga Edukasi Ular Tangga untuk Meningkatkan Pengetahuan Sains dan Matematika Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Intersections* Vol 6 (1). Lathifa, S. dan Mahmudiono, T. (2019). Pengaruh Media Edukasi Gizi Berbasis Web terhadap Perilaku Makan Gizi Seimbang Remaja SMA Surabaya. *Jurnal Media Gizi Kesmas Universitas Airlangga*. 9.
8. Benny. 2009. Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: PT Dian Rakyat. Hastono, S. P. (2020). *Analisis Data pada Bidang Kesehatan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

9. Tegeh, I Made, dkk.. (2016). Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian Pengembangan Dengan Model Addie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia*, Vol 1 (3).Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Suyasa, I Made dan Sedana, I Nyoman. (2020). Mempertahankan Eksistensi Media Cetak di tengah Gempuran Media Online. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, Vol 1 (1).
11. Muchtar, Munawar. 2011. Pengaruh Metode Ceramah Dengan Media Audio Visual Dan Poster Kalender Terhadap Perilaku Gizi Ibu Balita Gizi Kurang Dan Gizi Buruk Di Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Tesis: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.